

**KESEJAHTERAAN PETANI PASCA INDUSTRIALISASI:  
Studi Proses Pelepasan Tanah Dan Persepsi Petani Terhadap Kesejahteraannya  
Pasca Tuna Lahan, Di Ring Satu Pabrik Semen Holcim Tuban**



**Oleh:  
Purwanto S.Sy  
NIM: 1320010024**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Sains Islam  
Program studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi pekerja sosial

**YOGYAKARTA**

2015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Purwanto S.Sy**  
NIM : 1320010024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial (Peksos)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, September 2015

Saya yang menyatakan,



Purwanto S.Sy

NIM: 1320010024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Purwanto S.Sy**  
NIM : 1320010024  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial (Peksos)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 September 2015

Saya yang menyatakan,



Purwanto S.Sy

NIM: 1320010024

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KESEJAHTERAAN PETANI PASCA INDUSTRIALISASI Studi  
Proses Pelepasanan Tanah Dan Persepsi Petani Terhadap  
Kesejahteraannya Pasca Tuna Lahan, Di Ring Satu Pabrik Semen  
Holcim Tuban  
Nama : Purwanto, S.Sy.  
NIM : 1320010024  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

Penguji : Drs. Lathiful Khulug, M.A., BSW., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 September 2015

Waktu : 11.00 s.d. 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

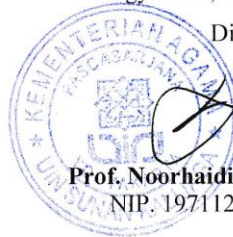
## PENGESAHAN

Tesis berjudul : KESEJAHTERAAN PETANI PASCA INDUSTRIALISASI Studi  
Proses Pelepasanan Tanah Dan Persepsi Petani Terhadap  
Kesejahteraannya Pasca Tuna Lahan, Di Ring Satu Pabrik Semen  
Holcim Tuban  
Nama : Purwanto, S.Sy.  
NIM : 1320010024  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Tanggal Ujian : 30 September 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Sains

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 1971120719950031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KESEJAHTERAAN PETANI PASCA INDUSTRIALISASI  
Studi Proses Pelepasan Tanah Dan Persepsi Petani Terhadap Kesejahteraannya  
Pasca Tuna Lahan, Di Ring Satu Pabrik Semen Holcim Tuban**

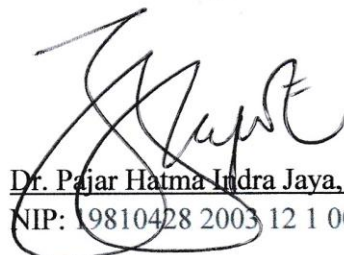
Yang ditulis oleh:

Nama	: Purwanto
NIM	: 1320010024
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial (Peksos)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sains Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 September 2015  
Pembimbing



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.  
NIP: 19810428 2003 12 1 003

## Abstraksi

Tanah dan pola pemilikannya bagi masyarakat pedesaan merupakan sesuatu yang krusial bagi perkembangan kehidupan secara sosial, ekonomi, dan budaya warga setempat. Disisi yang lain kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah juga membutuhkan tanah sebagai tempat dimana pabrik-pabrik akan didirikan. Dari kedua kepentingan inilah biasanya terjadi gesekan dan tak jarang mengarah pada konflik terbuka antara pemilik tanah dengan negara maupun pemodal yang membutuhkan tanah. Hal yang menarik dari konflik kepentingan ini berangkat dari satu keinginan yang sama yaitu keduanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konflik ini juga terjadi di kabupaten Tuban. Tuban sebagai salah satu kota strategis sejak dari zaman Majapahit, sekarang menghadapi kenyataan yang sama. Jika dulu Tuban dikenal dengan potensi pertaniannya dengan berbagai hasil pertanian unggulan, seperti kacang tanah, sekarang telah berubah wajah menjadi kota industri. Julukan kota industri ini dapat dilihat dari keberadaan pabrik berskala internasional maupun nasional disepanjang pantura kabupaten Tuban. Dalam rangka mengetahui tingkat kesejahteraan sebagaimana yang dicita-citakan oleh proyek pembangunan inilah penelitian ini dilakukan, dan akan menjawab dua pertanyaan pokok: *pertama* bagaimana proses pelepasan tanah oleh petani dan *kedua* bagaimana persepsi mereka tentang kesejahterannya pasca tuna lahan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah ring satu dari Pabrik Semen Holcim, tepatnya di Desa Merkawang Kabupaten Tuban. Penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Selain observasi dan dokumentasi peneliti juga melakukan wawancara dengan warga di ring satu tersebut, khususnya warga yang dulunya mempunyai tanah yang sekarang dipakai oleh Holcim, dengan menggunakan metode *purposive* dan *snowball*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelepasan tanah petani terjadi pada dua periode dengan cara dan metode yang sama sekali berbeda. Dengan teorinya Gramsci bisa dikatakan bahwa proses pelepasan tanah periode pertama berjalan dengan cara dominasi serta penindasan, sedangkan pada periode kedua dengan cara hegemoni. Baik ditinjau dari indikator kesejahteraan secara normatif maupun substantif persepsi masyarakat terhadap tingkat kesejahterannya menunjukkan bahwa kehadiran pabrik Semen Holcim telah menurunkan tingkat kesejahteraan warga ring satu.

Kata kunci: *industrialisasi, kesejahteraan, petani*

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji saya panjatkan kehadirat Tuhan yang maha hebat, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan dan panutan kita, sang Rosul pembawa wahyu pembebas untuk manusia dari segala bentuk ketertindasan.

Hormat serta maklumat patuhku hari ini saya pertegas kembali pada kedua orangtuaku, dengan segala keterbatasan yang ada beliau tetap tangguh dan teduh dalam menjalankan amanat Tuhan, membiarkan anak-anaknya menciptakan dunianya masing-masing. Untuk kedua saudaraku Andik dan Musri'ah, biarlah jaan yang kita tempuh berbeda tapi tujuan kita sama, membahagiakan kedua orang tua dimas senjanya. Kepada lailatul Maghfiro, bidadari malamku yang penuh dengan ampunan alhamdulillah, insyaallah fajar terang itu akan segera menyingsing dan mari kita sambut hari esok dalam peluh dan peluk Ridlo Nya.

Kepada semua Guruku yang tak mungkin saya sebut satu persatu baik yang dijenjang pendidikan formal, SD Dasin II, SMP Islam 4-5, SMK Ma'arif 45, UNISNU Jepara, dan khususnya pada semua Guruku di Almamater tercinta ini UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, semoga panjenengan semua selalu dalam Rahmat dan lindungan Nya.

Kepada bapak Pajar Hatma Indra Jaya, terimakasih telah dengan sadar dan sabar memberi arahan dan koreksi hingga tesis ini berhasil saya selesaikan. Dan terimakasih juga kepada:



1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Minhaji, M.A., Ph. D. selaku rektor baru UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA. selaku mantan Direktur Pascasarjana beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M., Phil., Ph. D. selaku Direktur Pascasarja UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Dr. Ro'fah, BSW., MA., Ph. D. selaku ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) dan beserta staf-stafnya.
6. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya, semoga ilmu yang telah kau berikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi kami. Kepada Pak Jatno terimakasih pak, dan maafkan diriku jika selama ini banyak salah.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, temen sekelas, teman ngopi diskusi, terimakasih atas segalanya, kenangan ini akan selalu terpasang indah dalam didinding hidupku.

Purwanto S.Sy

Yogyakarta 30 september 2015

## PERSEMBAHAN

Untuk almamater penulis UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta

Untuk kedua orangtua penulis tercinta yang membesarkan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk terus menuntut ilmu

Untuk kedua saudaraku Andik dan Musri'ah dan calon pendampingku Lailatul Maghfiroh

Kepada para sahabat-sahabati PMII di seluruh Indonesia, yakinlah apa yang kita lakukan hari ini tidak ada yang sia-sia

Kepada para petani diseluruh dunia mari pertahankan tanah sebagai simbol kemerdekaan kita.

## **Motto**

**Hal-hal yang baik pada awalnya biasanya memang tidak menyenangkan, tapi tetap lakukanlah, karena pasti akan berakhir dengan menyenangkan**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطرى	ditulis	zakâtul fiṭri
-------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	kasrah	ditulis	i
دُكِرَ	fathah	ditulis	a
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	A
fathah + ya' mati	ditulis	jâhiliyyah
تَنْسَى	ditulis	â
kasrah + ya' mati	ditulis	tansâ
كَرِيم	ditulis	î
dammah + wawu mati	ditulis	karîm
فُرُوض	ditulis	û
		furûd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaul

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>xxi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Sistematika Pembahasan .....	19

### **BAB II: KERANGKA TEORI**

A. Hegemoni Dalam Pembangunan .....	20
B. Pola Dan Bentuk-Bentuk Hegemoni .....	23
1. Hegemoni Melalui Konsensus .....	23



2. Hegemoni Melalui Pabrik .....	25
3. Hegemoni Melalui Negara .....	26
C. Hegemoni Dan Kesadara Masyarakat Dalam Pembangunan ...	28
1. Hegemoni Melalui Wacana Pembangunan .....	29
2. Kesadara Masyarakat Tentang Wacana Pembangunan .....	32
D. Petani Dan Pembangunanisme .....	37
E. Kesejahteraan Petani .....	45
1. Kesejahteraan Menurut BPS .....	46
2. Kesejahteraan Menurut Kearifan Lokal .....	50
F. Tanah dan Kesejahteraan Petani.....	54
G. Metodologi penelitian .....	64
1. Jenis Penelitian.....	64
2. Lokasi Penelitian.....	67
3. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
a. Observasi.....	70
b. Wawancara.....	72
c. Dokumentasi .....	74
4. Validitas Data.....	75
a. Perpanjangan Pengamatan Atau Observasi .....	76
b. Triangulasi .....	77
1) Triangulasi Sumber .....	75
2) Triangulasi Teknik .....	78
3) Triangulasi Waktu.....	78
5. Analisis Data.....	79

### **BAB III: LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	81
1. Profil Kabupaten Tuban .....	67
2. Luas Daerah .....	89
3. Kondisi Perekonomian Kabupaten Tuban: .....	97
a. Tuban Pra Kolonialisme .....	97
b. Tuban Pada Era Kolonialisme .....	94

c. Perekonomian Tuban Sekarang .....	97
4. Kondisi Pertanian Di Kabupaten Tuban .....	101
B. Profil Desa Merkawang .....	106
1. Geografis .....	106
2. Transportasi .....	107
3. Potensi Pertanian .....	108
4. Struktur Kependudukan .....	109

## **BAB IV: PEMBAHASAN**

<b>I. Proses Pembebasan Tanah .....</b>	<b>111</b>
A. Pendahuluan .....	111
B. Pembebasan Tanah Pada Periode Pertama .....	115
1. Pembebasan Tanah Dalam Perspektif Hukum.....	128
2. Proses Dan Praktek Pembebasan Tanah Pada Periode Pertama .....	129
3. Pola Dan Aktor Pembebasan Tanah Pada Periode Pertama . .....	132
C. Pembebasan Tanah Pada Periode Kedua .....	135
1. Pembebasan Tanah Dalam Perspektif Hukum.....	135
2. Proses dan Praktek Pembebasan Tanah Periode Kedua .....	135
3. Pola Dan Aktor Pembebasan Tanah Pada Periode kedua .....	140
D. Hegemoni dalam proses pembebasan tanah periode pertama dan kedua .....	147
<b>II. Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kesejahteraannya .....</b>	<b>152</b>
A. Industrialisasi Dan Kesejahteraan Petani .....	152
B. Kesejahteraan Petani Pasca Industrialisasi .....	164
C. Konflik yang terjadi di Desa Merkawang .....	175
D. Pelaksanaan Program CSR Pabrik Semen Holcim .....	184

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	189
1. Proses Pelepasan tanah.....	190
2. Persepsi Masyarakat tentang kesejahteraan.....	192

B. Saran .....	194
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Praktek Hegemoni Oleh Negara, Negara Sebagai Masyarakat Politik	27
2.	Daftar Nama Informan	74
3.	Daftar Kecamatan Di Kabupaten Tuban	90
4.	Kondisi Geologi Kabupaten Tuban	91
5.	Proses Dan Praktek Pembebasan Tanah Periode Pertama	130
6.	Pola Dan Aktor Pembebasan Tanah Periode Pertama	133
7.	Proses Dan Pembebasan Tanah Periode Kedua	139
8.	Lokasi proyek pembangunan semen Holcim	145
9.	Pola Dan Actor Pembebasan Tanah Periode Kedua	146
10.	Perbandingan Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Tuban Dan Rata-Rata Jawa Timur	155

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Aktivitas-Aktivitas Pengumpulan Data	69
2.	Macam Macam Teknik Pengumpulan Data	70
3.	Salah Satu Batu Yoni yang Diyakini Menjadi Asal Usul Nama Tuban Dan Prasasti Asal Usul Nama Tuban	84
4.	Peta Kabupaten Tuban	87
5.	Proyek Pembangunan Pabrik Semen Holcim 1 Di Desa Merkawang Kecamatan Tambakboyo Dan Pabrik Semen Indonesia Di Desa Sumber Arum Kecamatan Kerek	88
6.	Transformasi Perusahaan Semen Swasta Nasional Menjadi Perusahaan Semen Swasta Internasional.	118
7.	Lokasi Pabrik Semen Holcim Di Indonesia	141

## DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1.	Pendapatan Asli Daerah Dan Struktur Ekonomi Kabupaten Tuban	8
2.	Perbandingan tingkat kemiskinan dengan PDRB Kabupaten Tuban Dari Tahun Ke Tahun	98
3.	Perbandingan indeks pembangunan manusia (IPM) Tuban dengan Jawa Timur	99
4.	Angka Penurunan Produk Pertanian Kabupaten Tuban	103
5.	Peningkatan Konsumsi Bahan Baku Semen Di Kabupaten Tuban	105
6.	Struktur Dewan Direksi dan kepemilikan Saham Holcim	143
7.	Sejumlah aksi warga Merkawang periode 2010 sampai 2014	177
8.	Angka Kemiskinan Di Kabupaten Tuban Dalam Empat Tahun Terakhir	154
9.	Jumlah Pendapatan Asli Daerah Dan Perbandingan IPM Kabupaten Tuban Dengan Propinsi Jatim	157

## DAFTAR FOTO

Foto		Halaman
1.	Gerbang Depan Kawasan Industri Yang Berada Di Kecamatan Jenu	6
2.	Pantai Bom Sebelum Dan Sesudah Dibangun Menjadi Obyek Wisata Komersial, Foto Diambil Dari Sisi Barat Tahun 2008( SebelumDibangun) Foto Diambil Dari Sisi Barat Tahun 2014 ( Setelah dibangun)	96
3.	Di Dalam Pagar Batu Ini Masih Terdapat Tanah Milik Warga Merkawang Yang Belum Dibeli Oleh Pihak Holcim	137
4.	Peresmian pabrik semen Holcim di Tuban, sebelah kiri Bupati Tuban Haeny Relawati bersama menteri perindustrian Ms Hidayat, sebelah kanan perwakilan dari Holcim	144
5.	Salah satu sudut dari tanah warga yang sekarang menjadi kawasan tambang bahan baku semen Holcim tertutup rapat oleh pagar batu	170.
6.	Jalan umum yang ditutup oleh pihak Holcim	172
7.	Banjir bandang di desa Kedung Rejo (ring satu dari pabrik semen Indonesia), tahun 2014	174
8.	Puluhan petani mendatangi kantor pabrik semen Holcim, memprotes penutupan jalan dan memasang tulisan pada tanah kas desa yang disengketakan.	178
9.	Ratusan Warga Merkawang Berdemonstrasi Di Balai Desa Menuntut Kepala Desa Mundur.	182
10.	Aksi Protes Petani Desa Dasin Menolak Holcim	183

11. Salah satu kandang di pusat pertanian terpadu wujud dari realisasi program CSR Holcim 185
12. Wakil Bupati Tuban Nor Nahar Mengunjungi Tempat Peternakan Terpadu Di Desa Sawir 186
13. Peneliti Berpose Dengan Satu-Satunya Sapi Yang Masih Tersisa (10 Juli 2015) dan Kandang yang Sudah 8 Bulan Kosong. 187



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pancasila sebagai sumber nilai dan hukum di Indonesia menyatakan dengan jelas bahwa *Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia* adalah cita-cita dan tujuan bernegara.<sup>1</sup> Negara mempunyai kewajiban untuk mewujudkan serta meningkatkan kesejahteraan umum warga negaranya.<sup>2</sup> Kesejahteraan adalah hak semua warga negara,<sup>3</sup> yang harus dipenuhi oleh negara melalui pengelolaan sumberdaya alam yang manfaatnya digunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan rakyat.<sup>4</sup>

Kesejahteraan merupakan kondisi ideal, dimana manusia mampu memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan yang bersifat primer seperti pangan sandang dan papan sampai kebutuhan akan eksistensi diri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa hirarki kebutuhan didasari oleh keharusan pemenuhan terhadap sesuatu yang bersifat fisiologis,

---

<sup>1</sup> Masdar Farid, *Syarah UUD 1945 Perspektif Islam*, (Ciputat: Pustaka Alvabet, 2013), hlm. 4.

<sup>2</sup> Pembukaan UUD 1945 alenia ke 4

<sup>3</sup> Pasal 28H Undang-Undang Dasar 1945” Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

<sup>4</sup> Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 “ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

yaitu kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya.<sup>5</sup> Kesejahteraan bisa juga diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhannya supaya hidup lebih layak, sehat, dan produktif.<sup>6</sup>

Kesejahteraan yang hendak dicapai adalah kesejahteraan untuk semua warga. Untuk mencapai cita-cita kesejahteraan tersebut negara melakukannya dengan bermacam cara dan salah satunya melalui apa yang disebut sebagai kebijakan pembangunan. Menurut Soemitro istilah pembangunan harus dibedakan dengan perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan merujuk pada dinamika ekonomi dalam perspektif madzab klasik dan pertumbuhan merujuk pada perspektif madzab neo klasik, sedangkan pembangunan merujuk pada permasalahan-permasalahan ekonomi di negara yang sedang berkembang.<sup>7</sup>

Pembangunan sebagai salah satu diskursus pernah menjadi wacana *mainstream* dalam beberapa dekade, tepatnya dimulai sejak Orde Baru. Slogan yang terkenal adalah “ Politik no Ekonomi yes”. Karena kuatnya wacana dan propaganda tentang pembangunan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, presiden Soeharto dijuluki sebagai

---

<sup>5</sup> Frank G Goble, *The Third Force The Psycology of Abraham Maslow*, penerjemah Supratinya, *Madzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Kanisius, Yogyakarta, 2010), hlm.71.

<sup>6</sup> Hartoyo, Nurma Hariri, Analisis Kesejahteraan Keluarga Pembudi Daya Ikan dan Non Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, IPB., No 1, Th Januari 2010, hlm. 64-73.

<sup>7</sup> Soemitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Perkembangan*, ( LP3ES, Jakarta, 1994), hlm.7.

bapak pembangunan (*Father of development*).<sup>8</sup> Orde Baru dalam komando Soeharto mempunyai slogan yang terkenal yaitu pembangunan ekonomi sebagai panglima,<sup>9</sup> ditandai dengan pengambilan berbagai kebijakan ekonomi yang strategis.

Tim ekonomi dibentuk untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi, dan lahirlah TAP MPR No.XXIII, tanggal 5 Juli 1966 tentang pembaruan kebijakan landasan ekonomi, keuangan dan pembangunan. Ketetapan ini memuat kebijakan jangka pendek berupa stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi serta kebijakan jangka panjang yang meliputi program pembangunan. Searah dengan ketetapan MPR, kabinet pertama Soeharto juga menetapkan skala kerja prioritas yang meliputi : pengendalian inflasi, mencukupi kebutuhan pangan dan sandang, rehabilitasi prasarana, dan peningkatan ekspor.<sup>10</sup>

Praktek kebijakan untuk memenuhi target kinerja pemerintahan Soeharto adalah dengan cara menerapkan strategi pembangunan industrialisasi yang berbasis pertanian dalam enam belas tahun awal pemerintahannya dan sektor industri dan jasa pada enam belas tahun kedua pemerintahan Orde

---

<sup>8</sup> John-Andrew, *Security And Development*, (British Library Catalogue, 2010), hlm 132

<sup>9</sup> Riant Nugroho, *Kebijakan Public Untuk Negara-Negara Berkembang Model-Model Perumusan Implementasi Dan Evaluasi*, ( Jakarta, Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 80.

<sup>10</sup> Widjoyo Nitisastro, *Pengalaman Pembangunan Indonesia*, ( Jakarta, Kompas, 2010), hlm.235.

Baru.<sup>11</sup> Kebijakan industrialisasi dan jasa yang ditempuh oleh Orde Baru sejak berakhirnya PELITA dua menyebabkan perubahan akan tanah. Perubahan sifat proyek dari perbaikan ekonomi rakyat ke proyek mega yang berorientasi ekspor. Perubahan ini menyebabkan pembangunan Indonesia terjangkit penyakit “land hunger” sebagai lokasi untuk tapak mega proyek dan proyek pembangunan konsumtif.<sup>12</sup> Akhirnya akibat dari semua ini adalah tersingkirnya para petani dari narasi besar pembangunan.

Pembangunan yang dicita-citakan sebagai jalan menuju kesejahteraan masyarakat ternyata juga mengakibatkan permasalahan sosial tersendiri khususnya yang terjadi dalam sektor pertanian. Masalah-masalah yang timbul dalam sektor pertanian diantaranya adalah kepemilikan lahan yang semakin mengecil, biaya produksi yang melambung tinggi dan sektor keuangan yang tak pernah memihak pada para petani.<sup>13</sup> Sebagai salah satu instrument pembangunan, kebijakan ekonomi pertanian Indonesia pada waktu itu sejalan dengan semangat revolusi hijau yang dimotori oleh negara-negara maju melalui perusahaan-perusahaan transnasional (TNC) nya. Melalui proyek revolusi hijau transfer teknologi dalam bidang pertanian tidak hanya merusak sistem pertanian tradisional akan tetapi juga merusak tanah, keanekaragaman

---

<sup>11</sup> Bustanul Arifin, *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*, ( Jakarta, Grasindo, 2005), hlm. 36.

<sup>12</sup> Untoro Hariadi, *Tanah Rakyat Dan Demokrasi*, ( Yogyakarta: Forum Lsm/Lpsm & YAPIKA, 1995), hlm. 44.

<sup>13</sup> Ahmad Erani Yustika, *Negara VS Kaum Miskin*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 22.

hayati, dan bahkan sistem sosial, ekonomi masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.<sup>14</sup>

Berakhirnya rezim Soeharto bukan berarti pula akhir dari narasi besar pembangunan yang telah ditanam dalam-dalam di bumi pertiwi ini. Model pembangunan yang menganut model pertumbuhan ekonomi ala Rostow masih saja terus berlangsung, hal ini terlihat dari masih gencarnya pembangunan-pembangunan pabrik yang menggeser masyarakat petani yang masih tradisional. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa ada lima fase untuk menjadi masyarakat modern. Dimulai dari fase masyarakat tradisional, pra kondisi lepas landas, lepas landas, pematangan pertumbuhan dan terakhir adalah fase masyarakat konsumsi massal yang tinggi.<sup>15</sup> Ironisnya pembangunan pabrik-pabrik dari industri ekstraktif ini masih saja berkuat pada pulau Jawa. Misalnya kabupaten Tuban di Jawa Timur yang dulu dikenal sebagai salah satu basis pertanian yang menjadikan Jawa Timur menjadi lumbung pangan nasional kini telah bertransformasi menjadi kota industri. Untuk melihat narasi besar pembangunan dan implikasinya terhadap kesejahteraan, kabupaten Tuban menjadi relevan untuk menjadi obyek penelitiannya.

---

<sup>14</sup> Issabel Delforge *Nourrir Le Onde ou L'agrobusiness Enquete Sur Monsanto*, penerjemeh Sonya Sondakh, *Dusta Industry Pangan Penelusuran Jejak Monsanto*, (REaD Book, Yogyakarta, 2003), hlm. 95.

<sup>15</sup> Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995), hlm. 27.

Tuban sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur, merupakan kabupaten yang memiliki lokasi strategis. Dilihat dari lokasi dan posisinya. Kabupaten Tuban berada di jalan raya pos sebagai jalur transportasi yang tak pernah berhenti sepanjang hari memanjang dari Anyer (Jawa Barat) sampai Panarukan (Jawa Timur). Berdasarkan perda RT RW Jawa Timur, kabupaten Tuban ditetapkan sebagai prioritas kawasan industri.<sup>16</sup>

Foto 1:

Gerbang depan kawasan industri yang berada di kecamatan Jenu.



Sumber: Dokumentasi

Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Tuban terdapat lima Kecamatan yang diproyeksikan menjadi kawasan peruntukan industri dengan skala besar. Lima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Tambakboyo, Jenu,

---

<sup>16</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 tahun 2012 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011—2031*, hlm. 126.

Merakurak, Kerek, Soko.<sup>17</sup> Di lima kecamatan inilah tempat berdiri pabrik-pabrik yang berskala nasional maupun internasional, seperti pabrik semen Indonesia (Merakurak dan Kerek), semen Holcim (Tambakboyo), PETROCHINA (Soko) yang, PT. Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) dan PERTAMINA (Jenu). Berdirinya pabrik-pabrik ini berakibat langsung pada dunia pertanian yang selama ini menjadi sumber penghidupan warga setempat.

Investasi dibidang industri secara langsung telah berdampak pada perkembangan ekonomi dalam skala makro maupun mikro. Perkembangan sektor industri telah memberikan kontribusi yang besar pada PDRB ADHB Kabupaten Tuban Tahun 2013 sebesar Rp 6,62 Trilyun atau memberikan sumbangan sebesar 23,98% terhadap PDRB.<sup>18</sup> Kemampuan sumber daya dan struktur ekonomi kabupaten Tuban dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor industri terus mengalami peningkatan. Banyaknya sektor industri di kabupaten Tuban tentunya diharapkan berpengaruh positif pada ketersediaan lapangan kerja, serta meningkatnya pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator positif kemampuan pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan warganya.

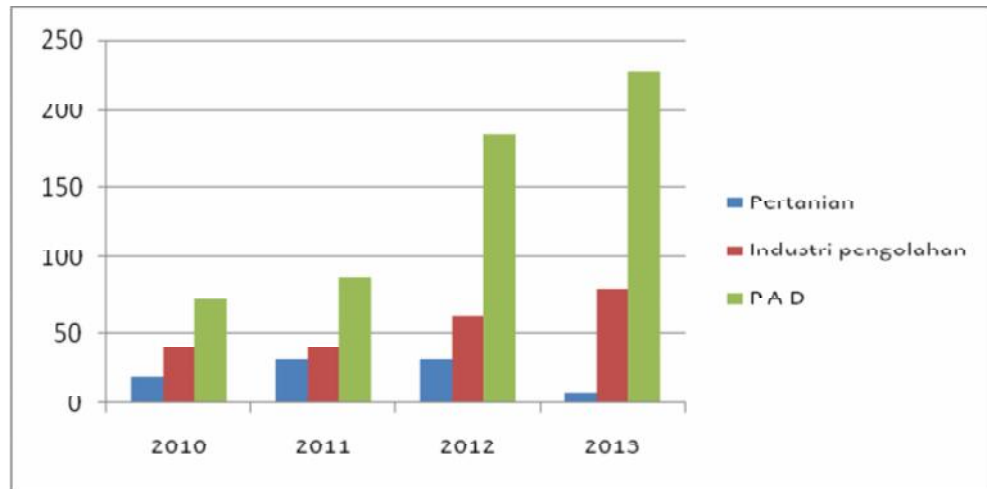
---

<sup>17</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 09 Tahun 2012 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban* Tahun 2012 – 2032, hlm.38.

<sup>18</sup> Kabupaten Tuban dalam Angka Tahun 2014, hlm. 310

Grafik 1:

Pendapatan asli daerah dan struktur ekonomi kabupaten Tuban



Sumber: BPS<sup>19</sup>

Cepatnya proses alih fungsi tanah yang subur menjadi lahan industri tentunya menimbulkan beberapa tanya yang perlu untuk dijawab. Kenapa sebegitu mudahnya para pelaku industri mengambil alih alat produksi yang paling penting bagi dunia pertanian ini. Sudah tidak relevankah semboyan “*Sak Dumuk Bathuk Sak Nyari Bumi Ditohi Tekaning Pati*”. Proses pelepasan tanah oleh petani menjadi penting untuk diketahui karena tanah dan pola pemilikannya bagi masyarakat pedesaan merupakan sesuatu yang krusial bagi perkembangan kehidupan secara sosial, ekonomi, dan budaya warga setempat. Salah satu akibat dari proses industrialisasi yang mendasar adalah mengenai tingkat kesejahteraan para petani di ring satu yang tanahnya beralih fungsi

---

<sup>19</sup> *ibid*



menjadi kawasan industri tersebut. Apakah proyek industrialisasi berdampak positif pada tingkat kesejahteraan petani atau sebaliknya, untuk kepentingan inilah penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini akan mengambil obyek di wilayah ring satu dari pabrik semen Holcim di kabupaten Tuban.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah disinggung di atas penelitian ini mengkaji proses-proses yang terjadi sebelum, selama, dan setelah para petani melepaskan tanahnya untuk dikuasai oleh orang lain demi kepentingan pendirian pabrik semen. Apakah dalam proses tersebut memungkinkan sekaligus dimungkinkan tindakan-tindakan yang sebenarnya tidak dibenarkan dilakukan oleh kedua belah pihak (para pihak selain petani pemilik tanah) dalam rangka pembebasan tanah tersebut.

Setelah itu penting juga untuk mengetahui persepsi masyarakat ring satu dari pabrik semen tersebut tentang kesejahteraannya pasca terlepasnya alat produksi mereka ke pihak kedua. Apakah benar janji-janji dunia industri selama ini yang mengatakan bahwa dengan adanya industrialisasi maka tingkat kesejahteraan akan meningkat, tersedianya lapangan pekerjaan serta terbukanya usaha-usaha informal menjadi sesuatu yang nyata sekaligus bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian penelitian ini nantinya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

1. Bagaimana persepsi petani terhadap proses pelepasan tanah di daerah ring satu dari Pabrik Semen Holcim Tuban?
2. Bagaimana kondisi dan persepsi petani terhadap kesejahteraannya pasca pelepasan tanah mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini akan mengetahui secara lebih baik dan komprehensif mengenai terjadinya proses-proses yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pelepasan tanah oleh para petani. Serta bagaimana dampak pelepasan tanah tersebut mempengaruhi kesejahteraan bagi para petani. Secara spesifik penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap proses pelepasan tanahnya
2. Untuk mengetahui kondisi dan persepsi petani terhadap tingkat kesejahteraannya pasca tuna kisma

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian bisa kita baca dalam dua ruang yang berbeda yaitu dalam ruang manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Selain sebagai upaya untuk mengkaji ulang konsep-konsep yang terdahulu tentang proses-proses alih fungsi lahan pertanian

menjadi lahan industri dan kesejahteraan petani, penelitian ini juga diharapkan untuk memperkaya konsep- konsep baru yang akan membantu penelitian serupa di masa akan datang. Dan semoga bermanfaat untuk:

- a. Sumbangsih pemikiran dalam bidang industrialisasi dan kesejahteraan
- b. Rujukan bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang

## 2. Manfaat praktis

Idealnya penelitian ini akan berguna bagi para pemangku kepentingan khususnya dalam aras lokal, sebagai pertimbangan dalam memperlakukan petani dan alat produksinya yang paling vital. Karena bisa kita asumsikan ketika kebijakan terhadap para petani ini ramah dengan petani ini maka sama dengan selesainya setengah dari masalah kesejahteraan sosial dinegeri ini. Hasil penelitian ini secara spesifik diharapkan bisa berguna untuk:

- a. Bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang pembangunan daerah terutama yang bersinggungan langsung dengan kehidupan petani

- b. Bahan pembelajaran saudara-saudara petani dimanapun berada yang sekarang kondisinya dalam ancaman serius dari industri ekstraktif yang lapar tanah

## **E. Kajian Pustaka**

Pada banyak kasus petani sering kali tidak punya niat dan kepentingan untuk menjual tanah karena tanah merupakan sumber kehidupan bagi mereka. Sering kali petani tidak berdaya mempertahankan tanahnya sehingga terpaksa menjualnya. Petani selalu berada pada posisi yang lemah. Dalam bernegosiasi dengan calo misalnya, petani sering kali menuruti apa yang dikatakan calo dan takut mengemukakan pendapatnya karena tidak tahu apa yang harus dikatakan, bisa difahami jika petani selama ini sering mudah ditipu dan menyerahkan tanahnya.<sup>20</sup>

Begitulah nasib petani dari waktu- kewaktu selalu saja dalam posisi kalah dan dikalahkan jika sudah berhadapan dengan para pemodal yang ditopang penuh oleh kekuasaan. Kajian tentang petani dan relasinya dengan industrialisasi sudah tak sulit lagi ditemukan, bahkan semudah kita menemukan bermacam permasalahan sosial yang terjadi akhir-akhir ini pada petani, kemiskinan, konflik agraria, pengangguran seakan telah menjadi wajah lain dari dunia pertanian Indonesia, khususnya para petani gurem.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Y Wartaya Winangun, *Tanah Sumber Nilai Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 52.

<sup>21</sup> Petani yang hanya mempunyai lahan kurang dari setengah hektar, lihat sadikin, konflik keseharian di pedesaan jawa. Bandung, AKATIGA, 2007, hlm. 3.

Berdasarkan penelusuran peneliti sudah banyak yang meneliti tentang industrialisasi hubungannya dengan petani. Namun sebagaimana sifat penelitian kualitatif yang mempunyai ciri tertentu karena perbedaan situasi sosial yang diteliti, begitu pula adanya penelitian ini terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Hilmy Mochtar (2005) dalam buku yang berjudul *Politik Lokal dan Pembangunan* yang berlatar pabrik semen Gresik sekarang menjadi semen Indonesia,<sup>22</sup> menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh birokrasi untuk melancarkan proyek pengadaan tanah untuk pusat industri semen di Tuban. Politik mobilisasi yang diprakarsai oleh pemda Tuban waktu itu sukses memberi jalan lapang bagi pendirian pabrik Semen Gresik di Tuban. Secara formal semua tim atau kepanitiaan pengadaan tanah telah terbentuk, dari satgas 22 yaitu sebuah tim yang beranggotakan 18 pejabat dari lingkungan pemda Tuban, dua pembantu bupati dari Tuban dan Tambakboyo serta dua orang dari semen gresik.<sup>23</sup> Juga dua tim dengan nama panitia harga dasar tanah (PHDT) dan panitia pengadaan tanah (PPT). Buku ini telah sangat jelas bagaimana birokrasi menjadi alat tempur yang sangat sangat mematikan. Berperan dengan bagus untuk memuluskan kepentingan industrialisasi di Tuban. Namun ada aspek yang belum disinggung oleh beliau yaitu bagaimana

---

<sup>22</sup> Sejak januari 2013 pabrik semen gresik, semen Tonasa, semen Padang resmi berubah nama menjadi semen Indonesia

<sup>23</sup> Hilmy Mochtar, *Politik Lokal Dan Pembangunan*, ( Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2005), hlm. 65.

keadaan petani sebelum datangnya industrialisasi karena keadaan ini akan sangat menentukan sebagai faktor internal yang mempengaruhi para petani menjual tanahnya.

Yusriyadi (2010) dalam bukunya yang berjudul “*Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Hak Milik Atas Tanah*” menjelaskan bahwa industrialisasi dengan aktivitasnya yang lebih ke pendirian pabrik, melahirkan sejumlah fakta telah terjadinya perubahan besar di negeri ini, baik dalam paradigma ilmu hukum maupun dalam hukum agraria yang berkenaan dengan hak milik atas tanah, berikut fungsi dan perubahan fungsinya. mengatakan bahwa munculnya pembangunan berbagai industri, menimbulkan proses pembebasan tanah semakin menjadi kontroversial. Disatu sisi, tanah merupakan kebutuhan pokok bagi ekspansi industri dan disisi yang lain (warga pemilik tanah) tanah adalah modal yang paling pokok bagi kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dideskripsikan dalam buku Yusriyadi ini masih saja menunjukkan bahwa negara masih menjadi kekuatan yang dominan dalam proses-proses pelepasan tanah. Intervensi pejabat masih sangat efektif untuk memecah kebuntuan ketika perundingan-perundingan dalam skema penetapan harga tanah menjadi sulit menemui kata sepakat antara pemilik tanah dan calon investor.<sup>24</sup> Hal yang sama tidak ditemukan dalam penelitian lapangan yang ditulis dalam tesis ini karena praktis dalam pengadaan tanah periode pertama tidak pernah ada

---

<sup>24</sup> Yusriyadi, *Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Hak Milik Atas Tanah*, ( Yogyakarta, Genta Publishing, 2010)

perundingan dari kedua belah pihak untuk menetapkan harga tanah, yang ada hanyalah pola komunikasi satu arah. Dalam periode pengadaan tanah yang kedua proses jual beli berjalan secara lancar dengan mekanisme pasar yang berlaku tanpa melibatkan aparat.

Muhammad Nurul Huda dalam tesisnya di Pasca Sarjana Sosiologi Universitas Indonesia yang berjudul” *Penetrasi Kapitalisme Dan Transformasi Sosial Di Bojonegoro: Studi Kasus Proyek Migas Blok Cepu di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur*, menceritakan dengan gamblang di desa-desa sekitar tambang, proses pembebasan tanah melibatkan kerja sama yang kompleks antara perusahaan, pejabat pemerintah kabupaten, pejabat kecamatan dan perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, para spekulan, makelar dan calo, serta para preman lokal. Bagi pihak korporasi, agenda mereka adalah percepatan operasi sehingga bisa meraup laba dari eksploitasi minyak dan gas bumi. Kerja sama yang melibatkan berbagai pihak tersebut berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Terstruktur karena birokrasi desa sampai kabupaten kompak mengatakan pada rakyat dalam proses sosialisasi pembangunan, bahwa di daerah ini akan ada proyek pembangunan pabrik semen yang nanti akan menyejahterakan rakyat karena terbukanya lapangan kerja baru. Sistematis karena para pihak diatas menjalankan tugasnya masing-masing yang tujuannya sama yaitu memperlancar proses pelepasan tanah,

misalnya calo membujuk warga agar menjual tanahnya, sedangkan preman bertugas menakut-nakuti warga yang tidak mau menjual tanahnya.

Biaya pembebasan tanah akan ditanggung oleh negara melalui skema biaya recovery di kemudian hari. Masa pembebasan tanah adalah lahan empuk bagi mereka (calo, penyandang dana, elit desa, kecamatan, sampai kabupaten) untuk mangais keuntungan yang sebesar-besarnya atas ketidaktahuan dan kemampuan masyarakat petani pemilik tanah. Mereka saling berkerja sama, saling mendukung, bahkan menelikung dan konflik diantara mereka sendiri demi satu kepentingan yang sama yaitu keuntungan. Beragam cara dan strategi diterapkan dalam rangka mengambil alih hak kepemilikan tanah dari petani. Menipu, korupsi, memanipulasi surat tanah dan akte jual beli, intimidasi, pemotongan hasil menjual tanah menjadi hal yang lumrah dan biasa dilakukan, bahkan ada yang sampai dengan mengadu domba dan bujukan rayuan sampai melibatkan dunia perdukunan.

Wasino dalam buku *Kapitalisme Bumi Putera Perubahan Masyarakat Mangkunegaran* yang diterbitkan LKiS menjelaskan bahwa kapitalisme yang dilakukan oleh industri gula mangkunegaran berbeda dengan kapitalisme eropa. Industri gula mangkunegaran merupakan kapitalisme “priyayi”. Kapitalisme ini bercirikan keuntungan selain digunakan untuk mengembangkan modal juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan trah dan rakyatnya. Berkembangnya industri gula memberikan pangaruh positif bagi



perkembangan sektor yang lain seperti perdagangan serta berpengaruh pada perubahan sosial dan suasana politik ditingkat lokal. Peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan juga ikut meningkat. Akan tetapi disisi lain adanya industri gula juga menyebabkan permasalahan dan penyakit sosial baru seperti pencurian, penggunaan candu dan porstitusi.<sup>25</sup> Berbeda dengan yang telah ditemukan oleh Wasino, penelitian ini menemukan bahwa kapitalisme tetap saja kembali pada logika dasarnya yaitu memposisikan tanah seperti komoditas pasar lainnya. Akibat dari ini akhirnya pemaknaan tanah oleh masyarakat dari tanah yang mempunyai fungsi sosial menjadi tanah yang bermakna material yang cenderung bersifat materialialistis dan individualistis. Selain memperkaya orang-orang elit daerah karena kebijakan dan akses mendapatkan proyek dari pabrik atas nama pribadi, kapitalisme model semen Holcim tidak berpengaruh positif pada mayoritas masyarakat sekitar pabrik. Kesempatan kerja di pabrik bagi masyarakat kebanyakan di ring satu tidak lebih hanya sebatas mimpi dan bayangan belaka, alih-alih menciptakan kesejahteraan.

Dalam buku *Tanah Rakyat dan Demokrasi* yang diterbitkan forum LSM- LPSM Yogyakarta oleh Untoro dan Masruchah (1995) menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara pemilik tanah dengan dunia industri diantaranya disebabkan oleh:

---

<sup>25</sup> Wasino, *Kapitalisme Bumi Putera Perubahan Masyarakat Mangkunegaran* (Yogyakarta, LKiS, 2008), hlm. 17.

1. Ganti rugi yang tidak memadai.
2. Proses pembebasan tanah yang tidak demokratis, dan cenderung manipulative.
3. Penolakan petani atau pemilik tanah untuk menyerahkan tanah garapannya atau tanah miliknya.
4. Ketidak pastian hidup mereka pasca penggusuran.<sup>26</sup>

Jed Greer dan Kenny Bruno (1998) dalam karyanya *Kamuflase Hijau Membedah Ideologi Lingkungan Perusahaan-Perusahaan Transnasional* yang diterbitkan oleh yayasan obor indonesia menyatakan bahwa perusahaan transnasional yang semakin mengglobal telah mendominasi dan terus memperluas pasarnya. Mereka pun mengklaim sebagai perusahaan ramah lingkungan, sahabat dan pemimpin perjuangan untuk menghapus kemiskinan. Namun ideologi lingkungan mereka tak lebih hanya sekedar kamuflase.<sup>27</sup> Bagi mereka jika kalkulasi lingkungan dimasukkan sebagai komponen biaya maka margin keuntungan perusahaan makin menipis. Namun jika ekspansi industri terus menerus dibiarkan tanpa kendali maka selanjutnya yang pasti terjadi adalah kerusakan lingkungan yang makin parah dan meluas, melebarnya lobang dalam lapisan ozon, polusi udara, permukaan air laut terus meninggi, rusaknya susunan tanah akibat pupuk berlebihan, serta terancamnya

---

<sup>26</sup> Untoro dan Masruchah, *Tanah Rakyat dan Demokrasi*, ( Yogyakarta, LSM- LPSM, 1995), hlm. 85.

<sup>27</sup> Jed Greer dan Kenny Bruno, *Kamuflase Hijau Membedah Ideologi Lingkungan Perusahaan-Perusahaan Transnasional* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 25.

keanekaragaman hayati dan yang paling menyedihkan jiwa adalah terdusurnya komunitas setempat beserta kearifan sosial dan budayanya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

##### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian

##### 2. BAB II KERANGKA TEORI

Bagian ini akan menguraikan tentang konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan fokus penelitian

##### 3. BAB III LOKASI PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan dimana lokasi penelitian ini dilaksanakan

##### 4. BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memuat tentang proses penelitian yang telah dilakukan, termasuk proses penerapan metode untuk menginterpretasikan data-data hasil penelitian

##### 5. BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kesejahteraan petani pasca industrialisasi, Studi Terhadap Proses Pelepasan Tanah dan Persepsi Petani terhadap Kesejahteraannya Pasca Tuna Lahan, Di Ring Satu Pabrik Semen Holcim Tuban, dapat penulis ajukan beberapa kesimpulan sebagai temuan dari penelitian ini.

##### **1. Proses pelepasan tanah**

Proses pelepasan tanah yang terjadi di desa Merkawang untuk tapak industri dan lahan tambang bahan baku terjadi pada dua periode yang berbeda. Keduanya memiliki ciri khas masing-masing.

- a. Proses pembebasan tanah periode pertama terjadi antara tahun 1985- 1995.

Proses pelepasan tanah pada periode ini dilakukan atas nama pabrik Semen Dwima Agung, proses yang terjadi dalam pelepasan tanah periode ini sepenuhnya berlaku apa yang dikatakan oleh Gramschi yaitu salah satu pola supremasi

kelompok sosial yang satu terhadap kelompok sosial lainnya adalah melalui dominasi dan penindasan.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pada awalnya tidak ada petani yang berniat menjual tanahnya, dan proses-proses yang terjadi menunjukkan indikasi dominasi dan penindasan yang dilakukan oleh aparaturnegara terhadap para petani pemilik tanah. Sosialisasi yang berjalan satu arah, dan keputusan sepihak atas nama kepentingan negara serta dalam menetapkan harga tanah adalah bentuk-bentuk penindasan yang dilakukan oleh negara.

- b. Proses pembebasan tanah periode kedua terjadi pada tahun 2010- sekarang.

Proses pembebasan tanah pada periode ini dilakukan oleh Pabrik Semen Holcim, Pembebasan tanah warga pada periode kedua ini lancar tanpa adanya hambatan apapun. Proses jual beli tanah oleh Holcim berjalan sebagaimana lazimnya proses jual beli dan mekanisme pasar yang berlaku. Ada pihak yang membutuhkan dan ada pihak yang mau menjual tanahnya, jika harganya cocok.

Tindakan menjual tanah oleh warga Merkawang pada periode kedua ini harus dibaca juga sebagai ekspresi atas

bagaimana terpinggirkannya sektor pertanian selama ini. Sebagaimana dikonsepsikan oleh Berger bahwa pengetahuan akan sangat berpengaruh pada bagaimana suatu masyarakat merepresentasikan suatu peristiwa, struktur dan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pengetahuan ini menerima dan mengatur tindakan sosial seseorang. Kesadaran masyarakat tentang dunia pertanian telah terhegemoni oleh wacana modernisasi yang disebarluaskan lewat institusi-institusi negara maupun media massa. Bahwa supremasi kelompok atas kelas sosial lainnya berjalan melalui kepemimpinan moral dan intelektual dengan menggunakan pendekatan internal yang membentuk keyakinan-keyakinan dalam norma yang berlaku, dan inilah salah satu bentuk dari hegemoni.

Proses jual beli tanah pada periode ini dilakukan oleh pihak Holcim sebagai pihak pertama yang membutuhkan dan para petani yang mempunyai tanah. Pola seperti ini lebih menguntungkan para pemilik tanah karena berkurangnya aktor yang terlibat dalam proses jual beli ini. Dengan berkurangnya aktor dalam proses jual beli ini artinya harga tanah yang ditetapkan oleh Holcim diterima sepenuhnya oleh warga tanpa potongan birokrasi desa dan calo sebagai perantara

sebagaimana yang terjadi pada proses jual beli pada periode pertama. Penetapan harga juga dilakukan secara terbuka oleh pihak Holcim sendiri, disepakati maupun tidak semua keputusan berada pada pihak petani berdasarkan konstruk pengetahuannya masing-masing.

## 2. Persepsi masyarakat terhadap kesejahteraannya

Baik ditinjau dari indikator kesejahteraan secara normatif maupun substantif persepsi masyarakat terhadap tingkat kesejahteraannya menunjukkan bahwa kehadiran pabrik Semen Holcim telah mengoreksi tingkat kesejahteraan warga ring satu. Satu hal yang pokok setelah berdirinya pabrik semen tersebut adalah hilangnya sumber penghasilan mereka karena lahan pertaniannya telah berubah menjadi tapak pabrik. Selain itu setelah pabrik mulai beroperasi masyarakat ring satu tidak serta merta bisa ikut bekerja didalamnya. Selain faktor ijazah dan ketrampilan khusus, rasio pekerja yang dibutuhkan juga lebih kecil daripada jamlah angkatan kerja di Desa Merkawang.

Sesuai yang dikatakan oleh Soetomo indikator kesejahteraan secara substantif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasa *tenteram* yang menjadi salah satu tujuan hidup masyarakat Merkawang telah beberapa kali terusik karena

kehadiran Pabrik Semen ini misalnya kasus sengketa tanah, berkurangnya debit air, dan ancaman rusaknya kerusakan lingkungan.

Warga masyarakat cenderung merasa tenteram jika berada pada posisi *social inclusion*. Semua mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosialnya. Setiap warga merasa menjadi bagian dari masyarakatnya, dan itu diakui oleh sistem sosial setempat, karena masyarakat juga memosisikan dan memperlakukannya sebagai bagian dari masyarakat tersebut. Dengan demikian dalam kondisi tersebut anggota masyarakat ring satu merasa termarginalkan, terdiskriminasi dan teralienasi dari lingkungannya sendiri.



## B. Saran

Bagi para pengambil kebijakan di kabupaten Tuban supaya bisa mengambil sikap terkait proses industrialisasi yang selalu bergesekan dengan warga asli dan menyengsarakan petani ini untuk segera di kaji ulang. Demi kepentingan tercapainya cita-cita mulia pasal 33 ayat 3 Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

1. Negara hadir sebagai pelindung bukan pemaksa, dan menempatkan petani sebagai subyek pembangunan
2. Hentikan pembangunan industri ekstraktif di wilayah padat penduduk dan subur.
3. Perusahaan diwajibkan untuk bertanggung jawab pada nasib warga lokal terutama yang dulunya punya tanah

Dalam hal kesejahteraan, pemerintah sudah waktunya memandang kesejahteraan tidak hanya sebatas angka-angka statistik dan ukuran normatif. Kekayaan nilai dan norma yang berkembang dimasing-masing daerah juga harus dijadikan indikator penting untuk memotret kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, John, *Security And Development*, British: Library Catalogue, 2010.
- Anshori, Yusak , *Keeksotisan Batik Jawa Timur*, Jakarta: Elex Media, 2011.
- Arif, Ahmad, *Kehidupan Nelayan Disekitar Pelabuhan Semen Gresik Tuban Jawa Timur*, Kompas 2008.
- Arifin, Bustanul, *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Baba, John, *pengkajian program taskin di desa sinar jaya lampung utara dan purwosari kulon progo Yogyakarta*, Jakarta: PMB IPI, 2000.
- Bambang, Ani Yudhoyono, *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Bappenas.go.id, diakses 20 Agustus 2015
- Berger, Peter L and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*, New York: Penguin Books, 1966.
- Berger, Peter L, *The Homless Mind Modernization And Consciousness*, Penerjemah Widyamartaya, *Pikiran Kembara Modernisasi Dan Kesadaran Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Budiman, Arief, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Clements, Kevin P, *From Right To Left In Development Theory*, Penerjemah Endi Haryono, *Teori Pembangunan Dari Kiri Ke Kanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif& Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20014.
- Delforge, Issabel, *Nourrir Le Onde ou L'agrobusiness Enquete Sur Monsanto*, penerjemeh Sonya Sondakh, *Dusta Industry Pangan Penulusuran Jejak Monsanto*, Yogyakarta : REaD Book, 2003.
- Djojohadikusumo, Soemitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Perkembangan* , Jakarta: LP3ES, 1994.
- Djoned Poesponegoro, Marwati, *Sejarah Nasional Indonesia Iii Zaman Pertumbuhan Dan Perkembangan Kerajaan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Erani, Ahmad Yustika, *Negara VS Kaum Miskin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Faqih, Mansour, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Farid, Masdar, *Syarah UUD 1945 Perspektif Islam*, Ciputat: Pustaka Alvabet, 2013.
- G Goble, Frank, *The Third Force The Psicology of Abraham Maslow*, penerjemah Supratinya, *Madzab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Gramsci, Antonio, *Restructuring Hegemony and The Changing Discours of The Development*, Penerjemah Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Gramsci, Antonio, *Selection From Prison Notebooks*,. Penerjemah Nezar Patria&Andi Arief, Antonio Gramsci *Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Greer, Jed dan Kenny Bruno, *Kamuflase Hijau Membedah Ideologi Lingkungan Perusahaan-Perusahaan Transnasional*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Hartoyo, Nurma Hariri, Analisis Kesejahteraan Keluarga Pembudi Daya Ikan dan Non Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, IPB., No 1, Th Januari 2010.
- Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Issabel Delforge, Nourrir *Le Monde Ou L'grobusinessenquête Sur Munsanto*, Penerjemah Sonya Sondakh, *Dusta Industri Pangan Penelusuran Jejak Monsanto*, (Yogyakarta, insist book, 2003), hlm. 10.
- Laporan Jurnalistik Kompas, *Ekspedisi Anyer Panarukan*, (Jakarta, Kompas Media Nusantara, 2008), hlm.301
- Masoed, Mochtar *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Masruchah, Untoro, *Tanah Rakyat dan Demokrasi*, Yogyakarta: LSM- LPSM, 1995.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Mochtar, Hilmy, *Politik Lokal Dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Negoro, Tjondro dan Gunawan Wiradi, *Dua Abad Penguasaan Tanah, Pola Penguasaan Tanah Pertanian Di Jawa Dari Masa Kemasa*, Jakarta: Yayasan Obor, 2008.
- Nitisastro, Widjoyo, *Pengalaman Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Nugroho, Riant, *Kebijakan Public Untuk Negara-Negara Berkembang Model-Model Perumusan Implementasi Dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Paket informasi dasar penanggulangan kemiskinan, Yogyakarta, SEMERU, hlm.25.
- Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 09 Tahun 2012 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tuban Tahun 2012 – 2032*, hlm.38.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 tahun 2012 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011—2031*, hlm. 126.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 1975 *Tentang Ketentuan-Ketentuan Mengenai Tata Cara Pembebasan Tanah*, pasal 1
- Petras, James dan Henry Veltmeyer, *Kedok Globalisasi Imperialism Abad 21*, ( Jakarta: Caraka Nusantara, 2001.
- Prasetyantoko, *Bencana Financial Stabilitas Sebagai Barang Publik*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Rais, Amin, *Agenda Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia*, Yogyakarta, PPSK press, 2008.
- Ruchiyat, Edi, *Politik Pertanahan Nasional Sampai Orde Reformasi*, Bandung: PT Alumni, 1999.

- S Coot, James, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1981.
- Sadikin, *konflik keseharian di pedesaan jawa*, Bandung: AKATIGA, 2007.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Santosa, Edy *Cerita Rakyat Dari Tuban*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Soetrisno, Loekman, *Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Tjandrasasmita, Uka, *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Toyibi, Edi “ *Menggagas Hubungan Industri dan Masyarakat ( studi Amdal PT. Semen Holcim)* Disampaikan pada seminar lingkungan) Forum BPD Tambakboyo – Kerek.
- Umar Syadat Hasibuan, Muhammad, *Revolusi Politik Kaum Muda*, Jakarta: Yayasan Obor, 2008), hlm.120.
- Utama, Jacob, *Bersyukur dan Menggugat Diri*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.
- Wahid, Hasyim, *Telikungan Kapitalisme Global Dalam Sejarah Kebangsaan Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

Wasino, *Kapitalisme Bumi Putera Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Winangun, Y Wartaya , *Tanah Sumber Nilai Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Wolf, Martin, *Why Globalization Works*, Penerjemah Samsudin Berlian, *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

[www.indoplaces.com](http://www.indoplaces.com) diakses tanggal 10 september 2015

[www.tubankab.go.id](http://www.tubankab.go.id) diakses tanggal 10 september 2015

[www.tubankab.go.id](http://www.tubankab.go.id) diakses tanggal 10 september 2015

Yulianto, Trimo, *Fenomena Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Jotangan Kecamatan Bayat)* Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.

Yusriyadi, *Industrialisasi dan Perubahan Fungsi Sosial Hak Milik Atas Tanah*, Yogyakarta: Genta Publishing, 2010.